

**PENGARUH METODE AIR DALAM PENGGUNAAN KATA TANYA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 008  
PALEMBANG**

Tasia<sup>1</sup>, Ramanata Disurya<sup>2</sup>, Ety Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>2</sup>Hukum, <sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris  
Alamat e-mail : [1tasia036@gmail.com](mailto:1tasia036@gmail.com), [2ramanatadisurya24@gmail.com](mailto:2ramanatadisurya24@gmail.com),  
[3ettypratiwi1998@gmail.com](mailto:3ettypratiwi1998@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to improve students' learning outcomes in the Indonesian language subject, especially in the material on the use of interrogative words, by implementing the Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR) learning method. Initial observations in class II of SDN 008 Palembang showed that most students had not achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) set at 70, with only 19 out of 36 students meeting the standard. This low learning outcome was caused by conventional learning methods that did not actively involve students and the lack of variation in teaching techniques. The AIR method was implemented as an alternative solution that focused on the aspects of listening (Auditory), thinking (Intellectual), and repetition (Repetition). With this approach, students were encouraged to be more active, think critically, and strengthen their memory of the material being studied. The results of the study showed that the application of the AIR method could improve students' activeness, understanding, and learning outcomes in composing and using interrogative sentences correctly. Therefore, the AIR method is considered effective in learning Indonesian at the elementary school level.*

**Keywords:** AIR method, learning outcomes, data collection and presentation

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penggunaan kata tanya, dengan menerapkan metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)*. Observasi awal di kelas II SDN 008 Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 70, dengan hanya 19 dari 36 siswa yang memenuhi standar tersebut. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan kurangnya variasi dalam teknik pengajaran. Metode *AIR* diterapkan sebagai solusi alternatif yang fokus pada aspek mendengarkan (*Auditory*), berpikir (*Intellectual*), dan pengulangan (*Repetition*). Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *AIR* dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa dalam menyusun dan menggunakan kalimat tanya dengan tepat. Oleh karena itu, metode *AIR* dianggap efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: metode *AIR*, hasil belajar, pengumpulan dan penyajian data

### **A. Pendahuluan**

Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah "usaha yang sadar dan terencana untuk mengajarkan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat", (Matlani & Aan,

2019:81-102). Pendidikan yang diterima oleh siswa tidak hanya bergantung pada pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan peran penting keluarga dan masyarakat. Keduanya berfungsi sebagai lingkungan di mana pengetahuan dan pemahaman dapat diciptakan dan dikembangkan, (Marisyah, 2019:1515). Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian manusia agar menjadi lebih beradab dan berpengetahuan.

Bahasa Indonesia dirancang untuk mendukung siswa dalam berkomunikasi dengan efektif dan tepat dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini sejalan dengan keterampilan komunikasi yang sangat krusial di abad ke-21, (Ali, 2020:35-44). Proses pengajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta termotivasi untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi yang berperan dalam membangun hubungan sosial yang baik dan memperluas jaringan sosial.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas II di SDN 008 Palembang, teridentifikasi masalah berupa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih rendah, di mana beberapa siswa belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP untuk mata pelajaran Bahasa

Indonesia di SDN 008 Palembang ditetapkan sebesar 70. Dari 36 siswa kelas II di kelas A dan B, hanya 19 siswa yang berhasil mencapai KKTP, sementara 17 siswa memiliki nilai rata-rata di bawah KKTP, yaitu 60. Dengan demikian, sekitar 60% siswa belum mencapai KKTP, menunjukkan bahwa kemampuan siswa di kelas II masih sangat rendah. Selain itu, guru di SDN 008 Palembang masih menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa cenderung hanya mendengarkan.

Indikator masalah yang ada adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menyebabkan sebagian besar proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, sehingga mereka hanya menerima informasi dari guru. Selama pembelajaran, siswa sering kali tidak dapat mengenali isi materi, kurang berpartisipasi dalam kegiatan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, pemahaman siswa tetap rendah, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara

agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, alih-alih hanya fokus pada guru. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar meliputi proses pembelajaran yang kurang efektif dan penggunaan metode yang tidak bervariasi. Hal ini dapat mengurangi kreativitas siswa dan semangat mereka untuk belajar. Selain itu, siswa seringkali kurang fokus saat belajar dan lebih banyak berbicara dalam diskusi daripada menyelesaikan masalah.

Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* adalah pendekatan yang fokus pada tiga elemen utama, yaitu belajar melalui mendengarkan, berpikir, dan mengulang materi, (I. P. Simamora, 2019:29). Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* adalah pendekatan yang dapat memenuhi karakteristik dasar dari metode Possibility, di mana

pengetahuan berkembang melalui pengalaman langsung, (Asih *et al.*, 2020:413). Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* fokus pada tiga elemen utama, yaitu "mendengarkan", "berpikir", dan "pengulangan". Metode ini memiliki karakteristik dasar yang bermanfaat dan dapat berkembang melalui pengalaman langsung, sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal tes.

Saat ini, penelitian sedang dilakukan untuk mengatasi masalah ini agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelas sesuai dengan gaya belajar mereka. Salah satu solusi yang mungkin diterapkan adalah metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)*. Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mandiri siswa. Selain itu, metode ini juga efektif dalam membantu siswa mengingat materi yang telah dipelajari melalui pengulangan. Secara khusus, metode *AIR* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi, keterlibatan, dan pengulangan materi pelajaran. Prinsip-prinsip belajar sangat penting dalam setiap proses pendidikan. Jika aspek-aspek ini diabaikan, hasil pembelajaran tidak akan optimal. Oleh karena itu, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dan lingkungan belajar, terutama kualitas pengajaran. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan cara kerja memori dan membantu siswa memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat ingatan mereka. Guru dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas seperti menyelesaikan tugas rumah dan mengikuti ulangan harian.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan menyelidiki masalah tersebut melalui penelitian korelasi yang berjudul "Pengaruh Metode AIR dalam Penggunaan Kata Tanya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 008 Palembang".

Pengaruh metode pembelajaran mengacu pada dampak yang dihasilkan dari pemilihan dan

penerapan strategi pengajaran tertentu terhadap proses dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, pemahaman konsep, dan prestasi akademik. Metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dampak metode pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari prestasi akademis, tetapi juga dari kemajuan sosial dan emosional siswa. Dalam penelitiannya, ia menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan diri siswa secara menyeluruh.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pendidik menerapkan berbagai metode untuk menyampaikan pendidikan dengan tujuan menciptakan suasana yang positif di dalam kelas. Metode pembelajaran yang berfokus pada proyek dapat secara efektif

meningkatkan keterampilan abad 21 siswa, termasuk berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Metode pembelajaran kolaboratif dapat secara efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* adalah pendekatan belajar yang fokus pada tiga elemen, yaitu *Auditory* (belajar melalui mendengarkan), *Intellectual* (belajar dengan berpikir dan menyelesaikan masalah), dan *Repetition* (pengulangan untuk meningkatkan efektivitas). Pengulangan ini bertujuan untuk membantu siswa lebih mengingat materi yang telah diajarkan, (Syahid, Luthfiah, Rasmi Djabba, 2021:85-168). Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* dirancang untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar, serta termotivasi untuk memberikan bukti dan penjelasan dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, penggunaan pengulangan (*Repetition*) membantu materi pelajaran lebih mudah diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang lebih lama.

Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* dapat membantu pengajar dalam mengembangkan kecerdasan siswa di berbagai aspek dengan memaksimalkan potensi kecerdasan ganda yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pengajar, karena mereka bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan dan mengoptimalkan potensi siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja siswa meningkat, dan indikator-indikator pembelajaran dapat dipenuhi dengan baik.

Kelebihan Metode Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* yaitu:

- a. Meningkatkan Pemahaman Materi
- b. Meningkatkan retensi informasi
- c. Mendorong partisipasi aktif

d. Mengembangkan Keterampilan Sosial  
Kekurangan Metode Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)*, antara lain:

- a. Ketergantungan pendengaran
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk pengulangan
- c. Keterbatasan materi pembelajaran tertentu
- d. Variasi gaya belajar siswa

Berikut adalah tahapan dalam menerapkan Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)*, (Sukardi, 2021:45) antara lain:

- a. Pengenalan Materi  
Mulailah dengan menentukan topik atau materi yang akan dipelajari. Gunakan media audio seperti rekaman suara, video, atau penjelasan tertulis untuk menarik perhatian siswa. Ini membantu mereka memahami konteks dan tujuan pembelajaran.
- b. Penyampaian Informasi  
Sampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur. Gunakan teknik penulisan

atau diskusi untuk menjelaskan konsep-konsep penting. Ajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

- c. Diskusi dan Tanya Jawab  
Dorong siswa untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Berikan mereka kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan jawaban. Diskusi ini dapat merangsang pemikiran kritis dan analitis di antara siswa.
- d. Pengulangan Materi  
Kumpulkan informasi secara teratur; pengulangan dapat dilakukan melalui latihan, kuis, atau diskusi ulang. Ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi yang telah mereka pelajari.
- e. Praktik dan Aplikasi  
Berikan siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Ini bisa dilakukan melalui tugas, proyek, atau simulasi. Praktik membantu siswa memahami cara menerapkan konsep dalam situasi nyata.
- f. Evaluasi dan Umpan Balik

Lakukan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Berikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman. Evaluasi dapat berupa tes, presentasi, atau penilaian proyek.

g. Refleksi

Ajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Biarkan mereka merenungkan pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan.

Manfaat yang diperoleh dari metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* adalah sebagai berikut, (Hasanah, N., & Lestari, 2021:210-220), antara lain:

- a. Meningkatkan Pemahaman Materi
- b. Meningkatkan Retensi Informasi
- c. Pengembangan

Keterampilan Berbicara

- d. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

- e. Pengembangan

Keterampilan Kritis dan Analitis

Pembelajaran Bahasa

Indonesia adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum Merdeka.

Pelajaran ini sangat penting karena bahasa memiliki peran vital dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual siswa, serta berfungsi sebagai pendukung yang meningkatkan peluang keberhasilan dalam mempelajari berbagai bidang pendidikan, (Maulida, R., Zulfa, Z., & Hasyim, 2022:24–32). Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memperbaiki kemampuan komunikasi dan interaksi siswa dengan orang lain, (Shofiana, N., Antika, H. A. D., & Wiranti, 2023:5330– 5339). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar merupakan suatu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberikan dasar yang kokoh bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi, (Joydiana, 2023:2227–2238).

Kalimat adalah unit bahasa yang dapat berdiri sendiri, memiliki pola intonasi di akhir, dan terdiri dari klausa, (Tarigan, 2021:2088-3115). Kalimat tanya merupakan kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu atau memperoleh jawaban dari orang lain. Selain itu, kalimat tanya juga dapat berfungsi untuk memandu diskusi dalam konteks akademis, sehingga mendukung proses pembelajaran, (Widiastuti, 2023:34). Berikut adalah penjelasan rinci mengenai karakteristik tersebut, (Pandean, 2018:75-77).

- a. Struktur Kalimat
- b. Penggunaan Kata Tanya
- c. Intonasi
- d. Tanda Tanya
- e. Variasi Posisi
- f. Kalimat Tanya Tertutup dan Terbuka
- g. Bentuk Negatif

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan

sikap. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, dan salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)*.

Berbagai faktor dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* menggabungkan elemen mendengarkan, berpikir kritis, dan pengulangan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat informasi siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (*Eksperimen Research*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan jenis *Nonequivalent Control Group Design* yaitu pada desain terdapat pretest sebelum memberikan perlakuan. Oleh karena itu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 008 Palembang untuk tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 36 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas II A dan kelas II B. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas II yang terdiri dari 36 siswa. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes & dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Palembang pada tahun ajaran 2025, yang terletak di Jl. Sultan Muhammad Mansyur Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang. Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik sampling jenuh, yang berarti menambah jumlah sampel tidak akan meningkatkan representasi dan tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh. Peneliti mengambil sampel dari dua kelompok: kelompok eksperimen di kelas II A dengan 19

siswa, di mana diketahui bahwa selama proses belajar mengajar, guru hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar.

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memberikan tes yang terdiri dari 10 soal kepada siswa kelas II A sebagai kelompok eksperimen dan kelas II B sebagai kelompok kontrol, dengan total 36 siswa/responden. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa setelah penerapan metode *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* di kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan indikator, berikut ini disajikan perbandingan nilai skor hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk setiap indikator antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Indikator	Nilai	
		Eksperim	Kontr
.			

	en	ol
1. Menyebutkan pertanyaan mengenai teman dan perbedaan.	90	75
2. Menggunakan pertanyaan "siapa" untuk menanyakan nama teman atau tokoh.	88	70
3. Menggunakan pertanyaan "apa" untuk menanyakan aktivitas bersama teman.	85	78
4. Menggunakan pertanyaan "di mana" untuk menanyakan lokasi bermain atau berkumpul.	87	80
5. Menggunakan pertanyaan "kapan" untuk menanyakan waktu berkumpul.	91	76
6. Menggunakan pertanyaan "mengapa" untuk menanyakan alasan menghargai perbedaan.	89	74
7. Menggunakan pertanyaan "bagaimana" untuk menanyakan cara bersahabat yang baik.	92	77
8. Menyusun kalimat tanya berdasarkan gambar yang menunjukkan kebersamaan.	88	79

9. Menjawab pertanyaan tentang keberagaman dengan kalimat yang sesuai dengan kata tanya.	90	73
10. Mengidentifikasi sikap positif terhadap keragaman melalui kalimat tanya dan jawab.	86	81

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata dari jawaban siswa di kedua kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil *Posttest***

Jumlah	Kelas Eksperimen <i>Posttest</i>	Kelas Kontrol <i>Posttest</i>
N (Jumlah Peserta Didik)	19	17
Nilai Maksimum	90	77
Nilai Minimum	85	73
Rata-rata	87,05	75,00
Standar Deviasi	1,352	1,414

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 87,05, dengan nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 90. Sementara

itu, di kelas kontrol, rata-rata nilai posttest adalah 75,00, dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 77. Standar deviasi untuk kelas eksperimen adalah 1,352, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 1,414.

Peneliti menggunakan uji-t (*Independent simple t-test*) untuk menganalisis data sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil analisis uji hipotesis**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Ekperimen: equal variances assumed	,369	,548	26,121	34	,000	12,053	,461
Equal variances not assumed			26,06533	185	,000	12,053	,463

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 (0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan

signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t menghasilkan t hitung sebesar 26,121, yang dibagi 2 menjadi 13,0605, berdasarkan tabel nilai t dengan derajat kebebasan (df) = 34. Nilai ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 2,032. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan dari metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 008 Palembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 008 Palembang, dengan menggunakan metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* pada materi penggunaan kata tanya, bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan motivasi siswa melalui proses belajar yang melibatkan mendengarkan, berpikir, dan mengulang. Hasil tes di akhir pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menerima perlakuan dengan pendekatan yang fokus pada tiga aspek: mendengarkan

(*Auditory*), berpikir dan pemecahan masalah (*Intellectually*), serta pengulangan (*Repetition*) untuk memperkuat pemahaman.

Hasil penelitian yang dihitung menggunakan SPSS Versi 26 menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov menghasilkan nilai 0,156 dengan  $\alpha = 0,05$ , yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan hasil 0,548 dengan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti data tersebut homogen karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Pada tahap pengujian hipotesis, diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan signifikansi 0,05, menghasilkan nilai  $\text{sign} (2\text{-tailed})$  sebesar 0,000 (0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji- $t$  menunjukkan  $t$  hitung 26,121, sedangkan  $t$  tabel dengan  $df = 34$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,032. Ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $26,121 > 2,032$ , yang berarti hipotesis menyatakan bahwa metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008 Palembang. Metode pembelajaran *AIR* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mendengarkan, berpikir kritis, dan mengulang materi, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah diingat dan dipahami.

Dari hasil analisis, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 87,05, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 75,00. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sesuai dengan analisis yang dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa dalam materi penggunaan kata tanya di kelas II SD Negeri 008 Palembang pada Tahun Ajaran Genap 2024/2025. Ini menunjukkan bahwa metode AIR sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan kemampuan pemahaman konsep siswa juga meningkat. Dengan menggunakan metode ini, pemahaman siswa

tentang penggunaan kata tanya yang awalnya rendah dapat meningkat secara signifikan.

### **E. Kesimpulan**

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi penggunaan kata tanya di kelas II SDN 008 Palembang pada tahun ajaran genap 2024/2025. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *AIR* secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas II SDN 008 Palembang tahun ajaran genap 2024/2025.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.  
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Asih, N. P. A. G., Ardana, I. K., & Ganing, N. N. (2020). Metode Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 411–421.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/26213/16467>

Hasanah, N., & Lestari, D. (2021). Analisis Metode Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6 No 2.

Joydiana, M. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN 01/IV Kota Jambi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9 No. 2.

Marisyah, A. F. & R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 No. 6.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>
- Matlani, & Aan, Y. K. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Maulida, R., Zzulfa, Z., & Hasyim, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, Vol. 4 No. 1.
- Pandean, M. L. M. (2018). Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3), 75–88. <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.25030>
- Shofiana, N., Antika, H. A. D., & Wiranti, D. A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran *Role-Playing* dengan Media Wayang Kertas terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 3.
- Simamora, I. P. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMK Kesehatan Sidimpuan Husada. *Journal Mathematic Education*, 2(2), 29–38. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Simamora, R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 2.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan) (Edisi Ketiga). Cv. Alfabeta.
- Sukardi, M. (2021). Metode Pembelajaran yang Efektif: Pendekatan *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)*. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 12 No. 3.
- Syahid, Luthfiah, Rasmi Djabba, and N. M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di

Kabupaten Baru. *Pinisi Journal of Education*. Vol. 6 No. 1.

Tarigan, H. G. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 4 No. 2.

Widiastuti, S. (2023). Kalimat Tanya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 20 No. 1.